



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 02/01/2025
 Reviewed : 02/01/2025
 Accepted : 02/01/2025
 Published : 13/01/2025

Dedi Miswar Mustafa¹
 Mursalim Laekkeng²
 Ratna Sari³

PENGARUH INTERVENSI MANAJEMEN AUDITEE DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intervensi manajemen auditee dan time budget pressure terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel intervening dengan objek penelitian pada auditor internal. Data dalam penelitian ini diperoleh dari auditor Semen Tonasa Group yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung di lapangan dengan memberikan kuesioner/lembar pernyataan kepada responden dan penarikan sampel menggunakan sensus dengan jumlah responden 31 auditor. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi. Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diintervening Independensi. Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diintervening Independensi.

Kata Kunci: Intervensi Manajemen Auditee, Time Budget Pressure, Kualitas Audit, Independensi.

Abstract

This study aims to examine the influence of auditee management intervention and time budget pressure on audit quality, with independence as an intervening variable. The research focuses on internal auditors as the object of study. Data for the research were obtained from Semen Tonasa Group auditors who agreed to participate as respondents. This study utilized primary data collected through direct field research by distributing questionnaires/statements to respondents. Sampling was conducted using a census method, with a total of 31 auditors as respondents. Data analysis techniques involved descriptive statistical analysis and PLS (Partial Least Square). The research findings indicate the following Auditee Management Intervention has a negative and insignificant effect on Audit Quality. Time Budget Pressure has a negative and significant effect on Audit Quality. Auditee Management Intervention has a negative and significant effect on Independence. Time Budget Pressure has a negative and significant effect on Independence. Independence has a positive and significant effect on Audit Quality. Auditee Management Intervention has a negative and significant effect on Audit Quality through Independence as an intervening variable. Time Budget Pressure has a negative and significant effect on Audit Quality through Independence as an intervening variable..

Keywords: Auditee Management Intervention, Time Budget Pressure, Audit Quality, Independence.

^{1,2,3}Magister Akuntansi, Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia
 email: dedimiswar.mustafa@gmail.com, mursalimlaekkeng@umi.ac.id, ratna.sari@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh auditor yang independen dan bebas dari intervensi atau tekanan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi suatu bukti yang bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut seorang auditor, proses audit dilakukan untuk mendapatkan bukti yang akurat mengenai laporan keuangan, Abdul Halim, (2018). Proses audit dilakukan untuk menyetarakan kewajaran aktivitas ekonomi suatu entitas sehingga sesuai dengan yang ditetapkan dan dilaporkan kepada para pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses pemeriksaan secara kritis dan sistematis yang dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti guna menyetarakan entitas laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan. Akhtar, dkk (2020) menyatakan bahwa audit internal merupakan perangkat penting dalam suatu organisasi.

Audit internal menjadi bagian yang tidak bisa dihilangkan dalam keseharian aktivitas organisasi apalagi saat ini perusahaan harus menghadapi persaingan bisnis yang sangat mengglobal dan sangat bersaing sehingga pendekatan audit pada saat sekarang berbeda dengan pada masa lampau dimana audit mungkin hanya dilakukan pada satu departemen tapi sekarang audit perusahaan dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas perusahaan terkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan. Audit menjadi jalan untuk memberikan evaluasi terhadap kinerja perusahaan, Abhizar Ramadhan, Lannai, Darwis & Reza Ramdhani, (2022). Auditor internal menjadi bagian yang penting di dalam perusahaan. Internal auditor merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti atau informasi untuk menilai dan melaporkan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan kepada pihak yang bersangkutan dan merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi dan kegiatan lain untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut. Ruang lingkup audit internal meliputi audit operasional, audit ketataan dan audit laporan keuangan. Secara khusus internal auditor secara independen memberikan jaminan bahwa operasional perusahaan dijalankan secara efektif dengan memberikan perhatian pada manajemen resiko dan tata kelola perusahaan, Besse Dipha Marhama Saputri, Muhammad Su'un, & Subhan (2024). Tanggung jawab internal auditor memberikan keyakinan secara independen dan objektif memberikan penilaian secara sistematis terhadap efektifitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan untuk meningkatkan nilai serta meningkatkan kinerja operasional sehingga bisa mencapai tujuan perusahaan dengan efektif. Semakin berkembang kebutuhan akan semakin meningkatnya kinerja internal auditor terhadap kondisi administrasi dan pengawasan sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam seberapa layak peranan internal audit dalam membawa perusahaan menjadi lebih baik terkait kinerja dan tata kelolanya, Simangunsong, Malem Ukur, (2020).

Intervensi manajemen dalam proses audit merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi proses audit yang pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas audit. Intervensi manajemen dapat merusak independensi seorang auditor dimana independensi ini merupakan prinsip fundamental dalam proses audit, Yoga Dutadasanovan, (2013). Ketika auditor merasa tertekan atau diintimidasi oleh manajemen, mereka mungkin tidak dapat melakukan audit secara objektif dan imparial. Selain itu, intervensi manajemen yang memaksa dan mengarahkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu yang terlalu singkat dapat menghambat proses audit yang menyeluruh dan mendalam. Hal ini juga dapat menurunkan kualitas audit, Kurnia, (2018).

Independensi adalah suatu sikap mental dan tindakan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun dalam melaksanakan suatu tugas atau tanggung jawab, Nurfadhilah, Mursalim Laekkeng dan Amiruddin, (2021). Dalam konteks audit, Independensi auditor adalah salah satu prinsip fundamental dan kriteria utama yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya yang bebas dari pengaruh, tidak memihak, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi merupakan kunci utama yang mendasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Independensi merupakan sikap netral tidak memihak kepada siapapun sehingga tidak mudah dipengaruhi. Sikap independensi sangat diperlukan oleh auditor agar ia bebas dari kepentingan dan tekanan dari pihak manapun, sehingga dalam mendeteksi kesalahan dan kekeliruan dapat dilakukan dengan tepat sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Fenomena yang terjadi pada kasus PT Garuda Indonesia

Tbk, 2018. Dimana auditor dari akuntan publik Kasner Sirumapae dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang melakukan audit pada PT Garuda Indonesia Tbk, auditor tidak melaksanakan standar profesi dalam pelaksanaan aktifitas auditnya. Seharusnya auditor wajib menjalankan tugas mereka dengan adil, obyektif dan tanpa bias serta memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat diandalkan.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Malem Ukur Simangunsong (2013) meneliti tentang pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan hasil yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Arin Dea Laksita & Sukirno (2019) yang juga meneliti tentang pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan hasil yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Di sisi lain penelitian yang dilakukan oleh Ardita (2018) yang meneliti tentang pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Adanya inkonsistensi hasil dari penelitian – penelitian terdahulu tersebut diatas yang berkaitan dengan pengaruh independensi terhadap kualitas audit, maka hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran atau memperkuat teori-teori maupun hipotesis yang ada sebelumnya bahwa independensi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Fransiska Desi Primastuti dan Dhini Suryandari, 2014) yang menguji pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini time budget pressure berpengaruh negatif terhadap independensi auditor, karena dengan adanya tekanan anggaran waktu maka membuat seorang auditor memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas audit dengan tepat waktu sehingga dapat berdampak untuk mengabaikan sikap independensinya.

Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska Desi Primastuti dan Dhini Suryandari, 2014) adalah objek penelitian yang berbeda dan penelitian ini menambah variabel intervensi manajemen auditee. Selanjutnya variabel independensi ini dijadikan sebagai variabel intervening dari pengaruh intervensi manajemen dan time budget pressure terhadap kualitas audit. Apabila intervensi manajemen auditee meningkat maka independensi yang dimiliki oleh auditor tidak akan terjaga dengan baik, karena adanya tekanan dari manajemen maka secara otomatis mengganggu independensi auditor, sehingga auditor tidak dapat melaksanakan proses audit dengan maksimal sehingga terjadi penurunan kualitas audit, Febriyanti, Andi, Sidik Tjan, Julianty & Sari, Ratna, (2023).

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menganalisis pengaruh intervensi manajemen auditee dan time budget pressure terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel intervening dengan objek penelitian pada Auditor Internal Semen Tonasa Group.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkakan. Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Semen Tonasa Group. Subjek yang digunakan yaitu auditor yang bekerja sebagai auditor internal di Semen Tonasa Group. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus yaitu salah satu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel adalah 31 auditor.

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu dengan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wajib pajak pada kantor auditor yang bekerja sebagai auditor internal di Semen Tonasa Group yang berupa jawaban dari kuesioner. Penelitian ini analisis data menggunakan metode partial least squares (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) berdasarkan komponen atau variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai gambaran atau detesis variabel dalam penelitian. Detesis data diperoleh dari

jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari variabel Intervensi Manajemen Auditee, Time Budget Pressure, Independensi dan Kualitas Audit.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intervensi Manajemen Auditee	31	1,50	5,00	4,0081	1,12821
Time Budget Pressure	31	1,50	5,00	3,8790	1,29240
Independensi	31	2,00	5,00	4,5403	,84680
Kualitas Audit	31	1,86	5,00	4,4885	,87814
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2025

Tabel 1 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1) Intervensi Manajemen Auditee (X1)

Berdasarkan tabel diatas X1 memiliki nilai minimum 1,50 nilai maksimum 5, dan mean 4,0081 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,12821 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Time Budget Pressure (X2)

Berdasarkan tabel diatas X2 memiliki nilai minimum 1,50 nilai maksimum 5, dan mean 3,8790 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,29240 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Kualitas Audit (Y)

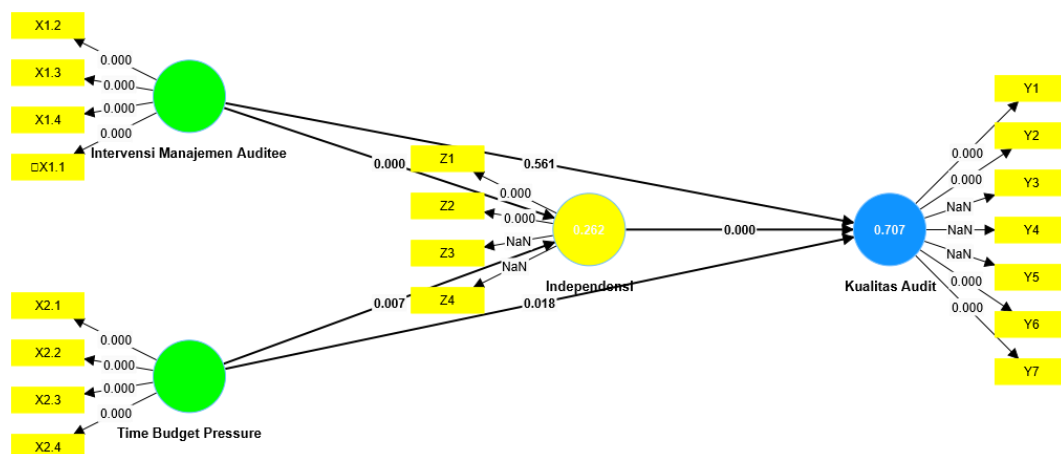
Berdasarkan tabel diatas Y memiliki nilai minimum 1,86 nilai maksimum 5,0 dan mean 4,4885 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,68549 dari nilai rata-rata jawaban responden.

4) Independensi (Z)

Berdasarkan tabel diatas Z memiliki nilai minimum 2,00 nilai maksimum 5,0 dan mean 4,5403 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,87814 dari nilai rata-rata jawaban responden

Pengujian Struktural Equation Model (SEM)

Metode analisis utama dalam penelitian ini dilakukan dengan Structural Equation Model (SEM). Pengujian dilakukan dengan bantuan program Smart PLS 4.0. Gambar 1 berikut ini menyajikan hasil pengujian Full Model SEM menggunakan PLS sebagai berikut:



Gambar 1 Uji Full Model SEM menggunakan smartPLS

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan smartPLS sebagaimana di tunjukan pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa tidak terdapat nilai loading factor dibawah 0.50, sehingga tidak harus dilakukan drop data untuk menghapus indikator yang bernilai loading dibawah 0.50 agar memperoleh model yang baik.

Uji Outer Model

Tiga kriteria pengukuran digunakan dalam teknik analisa data menggunakan SmartPLS untuk menilai model. Tiga pengukuran itu adalah convergent validity, composite reability dan discriminant validity.

Convergent Validity

Uji outer model variabel

Tabel 2 Uji Validitas Outer Loading Variabel

	Intervensi Manajemen Auditee	Keterangan
X1.1	0,910	Valid
X1.2	0,931	Valid
X1.3	0,860	Valid
X1.4	0,960	Valid
	Time Budget Pressure	Keterangan
X2.1	0,942	Valid
X2.2	0,976	Valid
X2.3	0,974	Valid
X2.4	0,983	Valid
	Independensi	Keterangan
Z1	0,892	Valid
Z2	0,940	Valid
Z3	0,913	Valid
Z4	0,973	Valid
	Kualitas Audit	Keterangan
Y1	0,926	Valid
Y2	0,939	Valid
Y3	0,965	Valid
Y4	0,977	Valid
Y5	0,946	Valid
Y6	0,950	Valid
Y7	0,961	Valid

Sumber : Output PLS, 2025

Berdasarkan Tabel menunjukkan hasil estimasi perhitungan uji outer loading dengan menggunakan PLS untuk indikator variabel Intervensi Manajemen Auditee, Time Budget Pressure, Kualitas Audit, Independensi, tabel tersebut menunjukkan bahwa Intervensi Manajemen Auditee, Time Budget Pressure, Kualitas Audit, Independensi yang merupakan indikator reflektif, memiliki loading faktor > 0,70 yang berarti bahwa semua indikator konstruk adalah valid. Disimpulkan bahwa semua indikator valid untuk mengukur konstruk variabel Intervensi Manajemen Auditee, Time Budget Pressure, Kualitas Audit dan Independensi.

Uji Discriminant Validity

Tabel 3 Cross Loading

	Independensi	Intervensi Manajemen Auditee	Kualitas Audit	Time Budget Pressure
X1.1	-0,453	0,910	-0,469	0,569
X1.2	-0,445	0,931	-0,426	0,526
X1.3	-0,398	0,860	-0,388	0,323

X1.4	-0,427	0,960	-0,423	0,501
X2.1	-0,450	0,527	-0,508	0,942
X2.2	-0,381	0,454	-0,434	0,976
X2.3	-0,402	0,536	-0,459	0,974
X2.4	-0,378	0,528	-0,434	0,983
Z1	0,892	-0,471	0,702	-0,222
Z2	0,940	-0,445	0,844	-0,468
Z3	0,913	-0,414	0,690	-0,418
Z4	0,973	-0,428	0,825	-0,426
Y1	0,758	-0,444	0,926	-0,492
Y2	0,792	-0,532	0,939	-0,526
Y3	0,780	-0,403	0,965	-0,426
Y4	0,820	-0,446	0,977	-0,450
Y5	0,768	-0,480	0,946	-0,485
Y6	0,807	-0,413	0,950	-0,373
Y7	0,789	-0,397	0,961	-0,421

Sumber : Output PLS, 2024

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa nilai cross loading untuk indikator Intervensi Manajemen Auditee, Time Budget Pressure, Kualitas Audit dan Independensi mempunyai loading factor kepada konstruk kepatuhan wajib pajak lebih tinggi dari pada dengan konstruk yang lain maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik (Valid) (Ghozali, 2014).

Uji Composite Reliability atau Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal bila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan metode Internal consistency. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan composite reliability dan koefisien cronbach's Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability maupun cronbach alpha di atas 0,70. Selain itu, pengukuran AVE dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50

Tabel 4 Hasil Pengujian Cronbach's Alpha, Composite Reliability dan AVE

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Independensi	0,948	0,955	0,962	0,865
Intervensi Manajemen Auditee	0,935	0,939	0,954	0,839
Kualitas Audit	0,983	0,983	0,985	0,907
Time Budget Pressure	0,978	0,982	0,984	0,939

Sumber : Output PLS, 2024

Hasil pengujian berdasarkan Tabel menunjukan bahwa hasil composite reability maupun cronbach alpha menunjukan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel diatas nilai minimum 0,70. Nilai AVE yang dihasilkan oleh semua konstruk di atas > 0,50. Hal tersebut menunjukan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Dengan kata lain semua konstruk yaitu variabel Intervensi Manajemen Auditee, Time Budget Pressure,

Kualitas Audit dan Independensi sudah menjadi alat ukur yang fit, dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Model Struktural atau Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel laten dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 5 R-quare Konstruk Variabel

	R-square	Adjusted R-square
Independensi	0,262	0,209
Kualitas Audit	0,707	0,674

Sumber: Output PLS, 2025

Dari table di atas dapat dilihat nilai R Square untuk variabel Kualitas Audit sebesar 0,707 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori moderat dan Independensi sebesar 0,262 yang berarti termasuk dalam kategori kurang moderat. Nilai Adjusted R square Kualitas Audit sebesar 0,707 atau 70,7% ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan Intervensi Manajemen Auditee, Time Budget Pressure, sebesar 70,7% sedangkan sisanya 29,3% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan di atas adalah sig P Values < 0.05. Tabel dibawah ini menyajikan output estimasi untuk pengujian model structural.

Tabel 6 Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
Independensi -> Kualitas Audit	0,750	0,773	0,103	7,265	0,000
Intervensi Manajemen Auditee -> Independensi	-0,348	-0,347	0,085	4,113	0,000
Intervensi Manajemen Auditee -> Kualitas Audit	-0,039	-0,044	0,067	0,581	0,561
Time Budget Pressure -> Independensi	-0,234	-0,249	0,087	2,685	0,007
Time Budget Pressure -> Kualitas Audit	-0,142	-0,127	0,060	2,360	0,018

Sumber: Output PLS, 2025

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Intervensi Manajemen Auditee, Time Budget Pressure dan Independensi, dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Independensi dan Kualitas Audit.

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dari Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel menunjukkan bahwa variabel Intervensi Manajemen Auditee memiliki tingkat signifikan sebesar 0,561 yaitu lebih besar dari 0,05 dan t statistic > 2.03951 (0,581 < 2.03951). Nilai

koefisien parameternya sebesar -0,039 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin berkurang Intervensi Manajemen Auditee maka Kualitas Audit akan semakin meningkat.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa dari Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel menunjukkan bahwa variabel Time Budget Pressure memiliki tingkat signifikan sebesar 0,018 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan $t \text{ statistic} > 2.03951$ ($2,360 > 2.03951$). Nilai koefisien parameternya sebesar -0,142 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negative terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin berkurang Time Budget Pressure maka Kualitas Audit akan semakin meningkat.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dari Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi. Tabel menunjukkan bahwa variabel Intervensi Manajemen Auditee memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan $t \text{ statistic} > 2.03951$ ($4,113 > 2.03951$). Nilai koefisien parameternya sebesar -0,348 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H3 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi. Semakin berkurang Intervensi Manajemen Auditee maka Independensi akan semakin meningkat.

4) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa dari Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi. Tabel menunjukkan bahwa variabel Time Budget Pressure memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan $t \text{ statistic} > 2.03951$ ($2,685 > 2.03951$). Nilai koefisien parameternya sebesar -0,234 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negative terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi. Semakin berkurang Time Budget Pressure maka Independensi akan semakin meningkat.

5) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Tabel menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan $t \text{ statistic} > 2.03951$ ($7,265 > 2.03951$). Nilai koefisien parameternya sebesar +0,750 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H5 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin baik Independensi maka Kualitas Audit akan semakin meningkat.

Tabel 7 Uji Hipotesis berdasarkan Intervening Effect

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
Modernisasi Administrasi Perpajakan -> Kepuasan Wajib Pajak -> Kepatuhan Wajib Pajak	0,192	0,145	0,091	2,103	0,036
Sanksi Pajak -> Kepuasan Wajib Pajak -> Kepatuhan Wajib Pajak	0,195	0,190	0,099	1,974	0,049

Sumber: Output PLS, 2025

6) Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diintervening Independensi. Tabel menunjukkan bahwa variabel Intervensi Manajemen Auditee memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,005 dan nilai t statistic > 2.03951 ($3,594 > 2.03951$). Nilai koefisien parameternya sebesar -0,261 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H6 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diintervening Independensi. Semakin turun Intervensi Manajemen Auditee maka Kualitas Audit akan semakin meningkat yang diintervening Independensi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Independensi merupakan variabel intervening antara Intervensi Manajemen Auditee terhadap Independensi.

7) Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

Hipotesis ketujuh menyatakan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diintervening Independensi. Tabel menunjukkan bahwa variabel Time Budget Pressure memiliki tingkat signifikan sebesar 0,012 yaitu lebih kecil dari 0,005 dan nilai t statistic > 2.03951 ($2,513 > 2.03951$). Nilai koefisien parameternya sebesar -0,175 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H7 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diintervening Independensi. Semakin turun Time Budget Pressure maka Kualitas Audit akan semakin meningkat yang diintervening Independensi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Independensi merupakan variabel intervening antara Time Budget Pressure terhadap Independensi.

Pembahasan

Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Modernisasi Administrasi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak SAMSAT Kota Makassar. Oleh karena itu SAMSAT Kota Makassar, System administrasi modern Sudah benar-benar dimanfaatkan demi kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan yang memiliki kendaraan bermotor. Dengan sistem yang lebih transparan, efisien, dan akurat, wajib pajak akan lebih mudah memenuhi kewajiban mereka, yang pada akhirnya meningkatkan tingkat kepatuhan pajak di kota Makassar. Proses pembaruan dan peningkatan sistem dan prosedur administrasi perpajakan untuk membuatnya lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan wajib pajak. Modernisasi ini melibatkan penggunaan teknologi informasi, penyederhanaan proses, serta peningkatan profesionalisme dan etika pegawai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Br Sembiring, D. S. (2023) dan Purwira, M. M. P. (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi administrasi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, Ini adalah bukti bahwa pendekatan modern dalam administrasi pajak dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan penerimaan negara dan membangun kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan. Berbeda dengan penelitian Qhorizon, (2023) modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Intervensi Manajemen Auditee terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu Semen Tonasa Group mengindikasikan bahwa intervensi dari manajemen auditee bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas audit. Namun, efek negatif tetap menunjukkan bahwa upaya intervensi dapat merusak auditor, meskipun dampaknya tidak signifikan. Hal ini penting untuk mengurangi potensi intervensi manajemen yang dapat memengaruhi kualitas audit dan menjaga kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Agus Atmaja Negara & I Ketut Budhiarta (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun adanya intervensi dari manajemen dapat memberikan potensi efek negatif

terhadap kualitas audit, dampaknya tidak cukup kuat untuk secara signifikan memengaruhi hasil audit secara keseluruhan. Implikasinya adalah perlunya langkah-langkah preventif untuk meminimalkan intervensi tersebut, seperti peningkatan independensi auditor, pengawasan internal yang lebih kuat, dan penerapan prinsip transparansi untuk menjaga kualitas audit yang optimal.

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu menimbulkan stress yang pada akhirnya mendorong auditor melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan mendorong adanya perilaku-perilaku yang tidak etis atau disfungsional yang justru menghasilkan kinerja buruk auditor yang berakibat rendahnya kualitas audit, sehingga tekanan anggaran dan waktu diduga akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor Semen Tonasa Group dengan time budget pressure yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kualitas audit, karena dengan anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti dan hati-hati karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan Hutabarat (2012) menyatakan bahwa jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Dengan tidak efektifnya kinerja yang dilakukan oleh auditor akibat adanya time budget pressure, maka hal ini akan mempengaruhi dari kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

Pengaruh Intervensi Manajemen Auditee terhadap Independensi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi. Hal tersebut disebabkan karena auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit dan independensi auditor.

Auditor Semen Tonasa Group dapat menyebabkan lunturannya objektivitas auditor, terutama dalam situasi konflik. Ketika manajemen mulai mengintervensi proses audit, tekanan tersebut dapat mempengaruhi penilaian auditor terhadap laporan keuangan, bahkan hingga memengaruhi opini yang mereka berikan. Untuk mengatasi masalah ini, Semen Tonasa Group perlu mengimplementasikan kebijakan yang memperkuat independensi auditor, seperti memastikan tidak ada intervensi dari manajemen selama proses audit, serta memberikan pelatihan dan dukungan yang cukup kepada auditor untuk mengelola tekanan eksternal. Pengawasan dari komite audit atau pihak ketiga yang independen juga dapat membantu menjaga objektivitas auditor dan memastikan kualitas audit tetap terjaga.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia (2018), di mana intervensi manajemen yang dapat dimaknai sebagai tekanan klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Tekanan klien sangat merugikan auditor dimana auditor ditekan dalam melakukan pekerjaannya agar perusahaan klien yang diaudit terlihat sehat. Selain itu, pada penelitian Meilisa (2012) menunjukan bahwa auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Hal ini menjadi indikasi penurunan kualitas audit dan independensi auditor.

Pengaruh Time Budget Pressure Auditee terhadap Independensi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi. Menunjukkan bahwa tekanan untuk menyelesaikan audit dalam batasan waktu yang ketat dapat mengurangi kemampuan auditor untuk tetap objektif dan independen. Tekanan waktu yang tinggi seringkali memaksa auditor untuk mengorbankan kualitas kerja demi memenuhi tenggat waktu, yang pada akhirnya bisa memengaruhi keputusan mereka dan meningkatkan risiko bias. Hal ini dapat menyebabkan auditor terpengaruh oleh faktor eksternal atau internal, yang merusak integritas dan independensi mereka dalam memberikan opini audit yang bebas dan objektif.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Weningtyas (2006) menyatakan bahwa time budget pressure mengakibatkan dampak negatif pada kinerja auditor dan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap independensi auditor. Karena tekanan untuk menyelesaikan audit dalam batas waktu yang ketat dapat menyebabkan auditor terburu-buru dan mengurangi perhatian terhadap detail.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Bahwa auditor juga harus memiliki sikap mental yang independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit tidak akan ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Para auditor berusaha keras mempertahankan tingkat independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka. Artinya jika seorang auditor dapat menjaga sikap independennya maka dia akan menghasilkan hasil audit yang dapat dipercaya dan berkualitas baik.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singgih & Bawono (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang diterapkan oleh seorang auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Independensi merupakan salah satu dari prinsip etika seorang auditor. Independensi audit merupakan penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut dan pelaporan hasil temuan audit (Arens, dkk 2008:132). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Murti & Firmansyah, 2017) bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan sikap yang independen seorang auditor akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang tidak diragukan hasilnya, laporan keuangan yang diperiksa pun keandalannya dapat dipercaya sehingga para investor lebih leluasa untuk mengambil keputusan.

Pengaruh Intervensi Manajemen Auditee Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variable Intervening

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diintervening Independensi. menunjukkan bahwa intervensi dari manajemen auditee dapat merusak kualitas audit melalui pengaruhnya terhadap independensi auditor. Independensi auditor berfungsi sebagai pelindung agar proses audit tetap objektif dan bebas dari tekanan eksternal. Namun, jika independensi auditor terganggu akibat intervensi manajemen auditee, auditor akan merasa tertekan untuk mengubah temuan atau opini mereka demi memenuhi keinginan manajemen, yang pada akhirnya merugikan kualitas audit. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas audit, sangat penting untuk meminimalkan intervensi manajemen auditee dan memastikan bahwa auditor tetap independen dalam melakukan tugasnya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzan (2016), menyatakan bahwa tekanan klien adalah kondisi ketika terdapat pengaruh dari klien ketika proses pemeriksaan serta tuntutan-tuntutan yang diinginkan klien mempengaruhi opini auditor, yang sifatnya cenderung melanggar. Semakin tingginya tekanan dari manajemen auditee maupun auditee itu sendiri, maka independensi yang dimiliki oleh auditor tidak akan terjaga dengan baik, karena adanya tekanan yang diberikan yang dapat mengganggu independensi seorang auditor, sehingga auditor tidak dapat melaksanakan proses audit dengan baik sehingga kualitas audit tidak terjaga dengan baik.

Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variable Intervening

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diintervening Independensi. menunjukkan Time Budget Pressure dapat merusak kualitas audit melalui pengaruhnya terhadap independensi auditor. Karena auditor merasa terpaksa untuk menyelesaikan tugas mereka lebih cepat, yang bisa membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk tekanan dari manajemen auditee. Ketergantungan pada waktu yang terbatas dapat mempengaruhi kemampuan auditor untuk bertindak secara objektif, sehingga menurunkan kualitas audit yang dilakukan. Oleh karena itu, untuk menjaga kualitas audit yang baik, penting bagi auditor untuk memiliki waktu yang cukup untuk melakukan prosedur yang diperlukan dengan independensi yang terjaga.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutabarat (2012) menyatakan bahwa jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat dan hanya menyelesaikan tugas- tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif dan Weningtyas (2006) menyatakan bahwa time budget pressure mengakibatkan dampak negatif pada kinerja auditor dan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit yang selanjutnya dapat berpengaruh terhadap independensi auditor.

SIMPULAN

Dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan kesimpulannya pada penelitiannya ini sebagai berikut :

1. Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu Semen Tonasa Group mengindikasikan bahwa intervensi dari manajemen auditee bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas audit.
2. Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu menimbulkan stress yang pada akhirnya mendorong auditor melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan mendorong adanya perilaku-perilaku yang tidak etis atau disfungsional.
3. Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi. Hal tersebut disebabkan karena auditor yang merasa dibatasi dan dalam keadaan tertekan sedikit banyak akan terganggu bahkan cenderung mengikuti kemauan manajemen dengan memberikan opini yang tidak sesuai dengan fakta. Gejala seperti ini merupakan indikasi penurunan kualitas audit dan independensi auditor.
4. Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi. Menunjukkan bahwa tekanan untuk menyelesaikan audit dalam batasan waktu yang ketat dapat mengurangi kemampuan auditor untuk tetap objektif dan independen.
5. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Bahwa auditor juga harus memiliki sikap mental yang independen. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit tidak akan ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti..
6. Intervensi Manajemen Auditee berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diintervening Independensi. menunjukkan bahwa intervensi dari manajemen auditee dapat merusak kualitas audit melalui pengaruhnya terhadap independensi auditor. Independensi auditor berfungsi sebagai pelindung agar proses audit tetap objektif dan bebas dari tekanan eksternal..
7. Time Budget Pressure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diintervening Independensi. menunjukkan Time Budget Pressure dapat merusak kualitas audit melalui pengaruhnya terhadap independensi auditor. Karena auditor merasa terpaksa untuk menyelesaikan tugas mereka lebih cepat, yang bisa membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh eksternal, termasuk tekanan dari manajemen auditee.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, (2018). Auditing dan Profesi Akuntan Publik. In Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan (Edisi Revi, p. 5). UPP STIM YKPN.
- Abhizar Ramadhan, Lannai, Darwis & Reza Ramdhani, (2022). Pengaruh Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Berbasis Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 5 No. 1 (2022)
- Agus Atmaja, I Putu, & Budhiarta, I Ketut. (2019). Pengaruh Intervensi Manajemen Dan Fee Audit Terhadap Independensi Auditor. Jurnal Penelitian Internasional Vol. 6 No. 4 Juli 2019.
- Arin Dea Laskita, Sukirno, (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Obyektivitas terhadap Kualitas Audit . Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Nominal / Vol VIII.
- Besse Dipha Marhama Saputri, Muhammad Su'un, & Subhan, (2022) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi Pada KAP Kota Makassar. Jurnal Ilmu Ekonomi, 5(3), 198–209. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.411>

- Fauzan, M. F. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriyanti, Andi, Sidik Tjan, Julianty & Sari, Ratna, (2023). Pengaruh Etika Profesi, Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Fraud Dengan Profesionalisme Auditor sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar : Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi Vol. 1 <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jasin/article/view/1447/1660>
- Fransiska Desi Primastuti, Dhini Suryandari, (2014). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Accounting Analysis Journal*, 4 (2014).
- Kementrian Keuangan Indonesia, (2019). Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018. Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan.
- Kurnia, (2018). Pengaruh Tenure of Audit dan Intervensi Manajemen terhadap Independensi Auditor dengan High Fee Audit sebagai Variabel Moderasi. Studi Empiris pada KAP di Yogyakarta.1-107.
- Meilisa, H, (2012). Pengaruh Management Pressure& Audit Time Budget Pressure Terhadap Independensi Auditor (Studi Pada KAP Sumatera Selatan). Abstrak
- Mulyadi. (2013). Auditing. Dalam Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 461–478. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Nurfadhilah, Mursalim Laekkeng dan Amiruddin, (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, September 2021.
- Simangunsong, Malem Ukur, (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (KAP Di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, Volume 1, No. 2, Januari 2020.
- Singgih, E.M & Bawono, (2010). “Pengaruh Independensi, Due Professional Care, & Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Yoga Dutadasanovan, (2013). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Accounting Analysis Journal*, 4 (2013).